

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Maulidini, 2007: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif lebih ditekankan ada bagaimana suatu gejala muncul. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya (Qomariyah,2011:22). Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data.

Moleong (dalam Qomariyah,2011:22) berpendapat bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar. Dari pendapat yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menentukan informasi mengenai suatu gejala dalam suatu peristiwa, yaitu mendeskripsikan gejala alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan guru dan siswa pada saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas, yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (Dalam Sugiono,2010:20).

Menurut Bogdan dan Biklen (Dalam Sugiono,2008:1) ada lima ciri-ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian jenis lainnya, yaitu:

1. Latar alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan penelitian adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan suatu penelitian dengan latar belakang yang alamiah atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyampaikan data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian.

B. Kehadiran peneliti

Pada penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiono (2014:292) mengatakan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument. Oleh karena itu, demi kelancaran penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil dari penelitiannya (Sukmadinata,2005:3).

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, yang berwenang memutuskan proses penelitian adalah kepala sekolah. Setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah untuk mengizinkan penelitian tersebut peneliti bisa memulai melakukan penelitian di sekolah sesuai fokus dari masalah yang akan diteliti.

Peneliti sebagai pewawancara yang melakukan wawancara kepada subyek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga sebagai pengamat (observer) yang mengobservasi aktivitas subjek selama proses penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen penelitian dan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Peneliti mengelola sendiri penelitian tersebut. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan berlangsung. Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana

yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian harus dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Blitar yang merupakan lembaga pendidikan dengan berbasis Islam yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Blitar.

D. Sumber Data

Arikunto (2006:107), mengidentifikasi sumber data menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Sumber person, yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa lisan melalui wawancara. Dalam penelitian person berasal dari perangkat sekolah yang terlibat dalam mengelola manajemen pembelajaran, misalnya: kepala sekolah dan guru. Selain itu sumber dari siswa juga diperlukan untuk mengetahui bagaimana respon terhadap manajemen pembelajaran yang diterapkan.
2. Sumber place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber place dalam penelitian ini berasal dari aktivitas belajar mengajar.
3. Sumber paper, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, notulen hasil rapat, dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip tindak tutur guru bahasa Indonesia kelas VII. Penelitian ini juga melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan keterangan-keterangan dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi dan Rekam Catat

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencatat segala gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau disekelilingnya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat terjadinya suatu peristiwa yang diselidiki (Nabawi:100). Observasi dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi titik fokus pada penelitian adalah kegiatan guru dan siswa, serta melihat tindakan guru secara langsung.

Dalam observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana seorang guru mengimplementasikan penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran. Peneliti secara intensif menyimak tuturan guru pada saat mengajar tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peneliti hanya sebagai

pemerhati terhadap calon data yang muncul dari peristiwa kebahasaan yang diamatinya.

Sedangkan teknik rekam dan catat ini, peneliti harus merekam dan mencatat penuturan yang disampaikan guru bidang studi yang mengajar. Perekaman dilakukan dengan menggunakan kamera digital guna mendapatkan kegiatan pembelajaran sesuai keadaan sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan pembicaraan yang berlangsung (Dardiri,2008:17). Selain merekam, peneliti juga mencatat hasil penyimak. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang perekaman. Peneliti harus jeli dalam menyimak tuturan-tuturan yang mengidentifikasi terjadinya alih kode dan campur kode.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan yang dilakukan biasanya dilakukan minimal dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban yang peneliti butuhkan (Moleong,2005:186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiono.2015:194).

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi berjenis non tes yang dilakukan dengan percakapan serta tanya jawab, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara atau interiew merupakan salah satu bentuk alat yang digunakan untuk menggali data didalam suatu penelitian. Wawancara

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di gunakan untuk wawancara narasumber (Sukmadinata,2005:216).

Sugiono (2015:319) menyebutkan secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara yaitu:

- a. Pedoman wawancara terstruktur.
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak berstruktur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa hingga narasumber diberi kesempatan untuk menjawab.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang guru dan alasan mengapa menyelipkan bahasa daerah dalam pembelajaran. Sasaran wawancara adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTsN 1 Blitar yang juga sebagai subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat, mencatat, atau mengabadikan suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Tanzeh,2011:89).

Tujuan dari metode dokumentasi ini adalah sebagai tanda bukti satu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang bersifat alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi (Moleong,2005:161).

Dalam proses pembelajaran pada waktu yang ditentukan untuk penelitian, setiap kejadian di kelas didokumentasikan dalam bentuk foto, untuk menerangkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai bukti adanya proses pembelajaran yang benar-benar dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah data yang telah ada sesuai dengan masalah yang diteliti (Dardiri,2008:19). Menurut Paton (dalam Febrianti,2009:20), menganalisis data dalam penelitian adalah proses mengatur urutan data, mengorganisaikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Menelaah Data

Menelaah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti mempelajari, menyelidiki, mengkaji, dan juga memeriksa. Sedangkan secara umum menelaah adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Jadi data yang diperoleh dari tindak tutur kata dalam menggunakan alih kode dan campur kode yang berupa tuturan guru dan siswa dalam pembelajaran diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Memberikan Kode (*coding*)

Data tentang alih kode dan campur kode tersebut diberi nomor dan kode untuk mempermudah pengklasifikasian data. Hal ini juga dilakukan untuk mengetahui jumlah data. Adapun pengkodean data dalam penelitian ini, adalah:

- GR = Guru
- SW = Siswa di dalam Kelas
- SW1 = salah satu siswa
- SW2 = siswa lainnya yang berkomentar.
- AK =Alih Kode
- CK = Campur Kode
- AKI = Alih Kode Intern
- AKE = Alih Kode Ekstren
- CKK = Campur Kode berwujud Kata
- CKKF = Campur Kode berwujud Frase
- CKKL = Campur Kode berwujud Kalusa.

3. Mengklasifikasi Data

Setelah data diberi nomor dan kode, setiap tuturan diklasifikasikan menurut wujudnya, yaitu alih kode dan campur kode. Pengklasifikasian ini dipermudah dengan cara memasukkannya dalam tabel.

Tabel 3.1 Tabel pemandu pengumpulan data

Kode data	No. Dialog dan deskripsi data	AK	CK
A	(1) <i>Saiki, cah, kalian</i>		√
B	<i>harus sregap sinaune.</i>		
C	(2) <i>Ayo segera dikerjakan, lek enek seng angel tanyak ke ibu.</i>	√	

4. Menafsirkan Data

Data penelitian yang telah diklasifikasi, kemudian ditafsirkan menurut wujudnya, dijelaskan maknanya, serta dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk mempermudah pendeskripsian, terlebih dahulu dikelola dalam bentuk tabel seperti berikut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan absah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, rekam catat dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara ketekunan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII-7 dan VII-8 MTs N 1 Blitar, serta dengan cara merekam kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menggunakan kamera. Peneliti juga mengadakan kesepakatan dengan guru yang dijadikan objek penelitian agar data yang diperoleh bersifat objektif.

H. Tahap-tahap penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong (2005:127), tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti berbagi macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, diantaranya melihat situasi kondisi lokasi penelitian, hal ini

dilaksanakan guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian. Peneliti disini akan mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara maupun mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya.

Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan :

- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
- b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
- c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
- b. Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
- c. Pengkategorian data

- d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain.
4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahp ini meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi.